

# NEW WAVE IN GREEN CLEANING

## Potensi Baru Industri Klining Servis Indonesia

Oleh: Ahmad SN

**I**ndonesia Clean, Jakarta - Jika kita tengok negara kita (Indonesia-red) saja misalnya, dahulu kala kondisinya tidaklah seperti ini. Dahulu (berdasarkan cerita orangtua kita) udara yang mereka hirup masih sangat bersih, sejuk dan segar, air sungaipun belum terkontaminasi seperti saat ini, dan masih banyak lagi

yang positif lainnya dari segi lingkungan nan asri.

Sadar alam sudah kian rusak, apakah tidak ingin kita berbenah? Lantas bagaimana caranya? Caranya dengan mulai dari diri sendiri. Bagi kita yang berkecimpung di industri kebersihan bisa memulainya dengan menerapkan konsep "green cleaning" pada beberapa gedung yang kita bersihkan.

Utamanya tentu dari rumah tangga kita sendiri.

Karena dengan penerapan "green cleaning" ini, kita mampu melestarikan lingkungan. Kita mampu menghemat pengeluaran, kita mampu menghemat dan menjaga sumber daya alam yang nantinya akan sangat berguna bagi anak-cucu kita.

Seperti yang diutarakan



Foto-foto: Dak. ICM



**"KONSEP "GREEN"  
BELAKANGAN INI  
SEMAKIN SANTER  
TERDENGAR. BETAPA  
TIDAK, KONDISI ALAM  
SAAT INI SUDAH SEMAKIN  
MEMPRIHATINKAN."**

Joerg Peter Staehle owner Columbus, di negaranya Jerman atau secara keseluruhan di Eropa, hampir semua rumah tangga diperintahkan untuk menerapkan konsep "*green cleaning*".

"Di Jerman kita harus menggunakan produk hemat energi. Vacuum cleaner di setiap rumah tangga digunakan hanya lima menit sehari. Menggunakan konsep *green cleaning* semua itu bisa dilakukan. Memang lebih mahal, tetapi masyarakat akan bisa hemat energi, sumber daya, jadi kita juga tidak menghabiskan sumber daya alam untuk generasi nanti," jawab dia di sela-sela seminar bertajuk "New Wave in Green Cleaning" beberapa waktu lalu di Jakarta.

Dia pun lalu menjabarkan, kalau konsep *green cleaning* itu bukan melulu soal alat yang *green*, kimia yang *green*, tetapi juga dalam hal membangun sistem. Karena menurut dia *green cleaning* adalah sebuah filosofi. Makanya, SDM-nya pun harus diajarkan bagaimana menerapkan pola *green cleaning* yang tepat.

"Kalau Cuma soal mesin kita bisa tawarkan ke Anda (masyarakat Indonesia), tetapi ini bukan semata-mata masalah mesin, masalah bahan kimia, tetapi juga dalam hal bagaimana mengedukasi manusia itu sendiri," kata dia.

Lantas bagaimana dengan masyarakat Indonesia? Menurut dia memang selalu ada kesulitan di masing-masing negara. Karena masing-masing negara punya kultur berbeda-beda. Namun, itulah tantangannya, tinggal bagaimana memberi pelatihan kepada masyarakat Indonesia dengan baik. Semua itu bisa tercapai.

Apalagi di sini (Indonesia) punya keuntungan dalam hal sumber daya manusia, di sini banyak orang-orang muda usia produktif. Tinggal bagaimana melatih mereka," tegas dia.

Senada dengan Peter, Master Asesor LSP Klining Servis Yohanes Legimin juga setuju dengan penerapan konsep "*green cleaning*". Karena pada hakekatnya konsep itu mengajarkan bagaimana menggunakan bahan kimia ataupun peralatan yang ramah terhadap lingkungan, hemat energi, ergonomik dan tidak merusak alam.

"Berbicara tentang ramah terhadap lingkungan, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh bahan kimia/*chemical* yang sering digunakan dalam pekerjaan di sektor Klining Servis seperti: *Biodegradable* yakni mampu terurai oleh mikro organisme,





Foto-foto: Dak. ICM







Solubility atau mampu larut dalam air, Emulsification mampu memecah kotoran menjadi partikel kecil, Soil suspension atau tidak melekat kembali pada media yang dibersihkan, *Rinsability* mudah dalam pembilasan, serta memiliki pH yang tepat, dan mampu membunuh kuman/disinfectant.

Memang dia mengakui, bila menggunakan bahan kimia yang benar-benar sesuai persyaratan diatas, butuh dana atau biaya yang tidak sedikit. Dan bahkan rencana anggaran yang dibuat pun tidak mampu menutupinya. Sementara persaingan harga dalam tender begitu luar biasa hebat. Sehingga terkadang kembali para oknum pengusaha Klining Servis lupa untuk menggunakan bahan kimia ataupun peralatan yang ramah lingkungan.

“Yang sering kejadian *kan* seperti itu, kita kembali mengingatkan kepada pelaku dunia usaha untuk kembali kepada kepedulian awal untuk menjaga dan melestarikan bumi kita dengan gerakan *New Wave in Green Cleaning*,” kata dia.

Selain itu, konsep *green cleaning* harus dimulai sesegera mungkin. Mulai dari penggunaan bahan baku produksi yang ramah lingkungan, mudah penggunaannya, mudah perawatannya, hemat energi listrik, memenuhi standar ergonomik dan ketika rusak bisa didaur ulang dan mudah terurai bila dibuang menjadi sampah.

“Untuk itu marilah kita memulai dari diri kita sendiri dalam menjaga lingkungan sekitar kita seperti tidak membuang sampah sembarangan, hemat energi, menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan dari keluarga, masyarakat sekitar dan perusahaan kita,” ujar dia lagi.

Dengan adanya kepedulian ini diharapkan masyarakat Indonesia mampu melestarikan alam dan menjaga ekosistem lingkungan agar sehingga semakin hijau, subur dan nantinya membuat negara ini menjadi semakin makmur.

“Karena itu, sebagai bentuk pelatihan dia berharap seminar ada seminar-seminar lain yang mengupas *green cleaning* seperti yang diberikan “*New Wave in Green Cleaning*” lakukan. Dengan menghadirkan pembicara-pembicara yang ekspert di bidangnya,” tutup pria yang akrab di sapa Yo itu.